

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses membentuk manusia agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap peserta didik. Guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan teladan bagi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas ganda seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas di masa depan. Selain itu, Guru sebagai fasilitator juga dituntut untuk mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien agar pembelajaran lebih menyenangkan, demokratis, kooperatif, dan bermakna.

Pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik adalah hakikat dari tujuan pendidikan nasional yang harus dilakukan secara sistematis, profesional dan bertanggung jawab dalam wadah pendidikan formal yakni sekolah. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan yang mempunyai tugas mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Dalam proses pembelajaran, SMK membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui praktik sehingga dalam perkembangannya SMK harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia

(SDM) yang dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK sebagai pencetak tenaga kerja siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahliannya masing-masing.

SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan salah satu pendidikan kejuruan yang menyiapkan lulusan yang terampil, bermutu dan berkualitas yang menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Untuk mencapai hal tersebut SMK Pariwisata Imelda Medan memiliki beberapa program keahlian salah satu diantaranya program studi Tata Kecantikan. Pada program studi tata kecantikan ini memiliki banyak mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Kecantikan Dasar yang diajarkan dikelas X. Kompetensi belajar yang harus dicapai dalam mata pelajaran Kecantikan Dasar diantaranya adalah perawatan kulit wajah manual.

Perawatan kulit wajah manual merupakan kompetensi yang mengajarkan kepada siswa secara menyeluruh dan detail tentang aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) sehingga siswa dituntut untuk mampu mengingat dan melakukan perawatan kulit wajah manual sesuai dengan urutan perawatan.

Berdasarkan wawancara pada 17 februari 2022 dengan guru mata pelajaran kecantikan dasar diperoleh informasi bahwa pada kompetensi perawatan kulit wajah manual aktivitas belajar siswa belum optimal dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat atau belum menghafal urutan langkah-langkah perawatan kulit wajah manual sehingga siswa

masih kesulitan pada saat praktikum. Seperti setelah melakukan pembersihan wajah dengan *milk cleanser* siswa langsung melakukan pengelupasan sel tanduk (*skin peeling*), yang seharusnya melakukan epilasi/pencabutan alis dan pembersihan wajah dengan *facial wash* terlebih dahulu. Selain itu, siswa juga sulit membedakan gerakan pembersihan dan gerakan pengurutan. Dengan demikian, siswa pada saat praktikum banyak melakukan kesalahan dalam pengurutan perawatan kulit wajah manual dan bertanya pada guru langkah selanjutnya yang harus dilakukan, sehingga menyebabkan kondisi pembelajaran tidak efektif. Selain itu, modul atau bahan ajar belum tersedia untuk mata pelajaran kecantikan dasar, sehingga guru secara mandiri membuat materi berdasarkan silabus kemudian disampaikan secara verbal dalam bentuk power point dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Didukung berdasarkan observasi siswa juga tidak memiliki buku pegangan perawatan kulit wajah manual untuk dapat dibaca kembali di rumah dan siswa hanya mengandalkan catatan yang diberikan guru. Selain itu, *jobsheet* yang dibuat oleh masing-masing siswa belum dimanfaatkan secara maksimal karena harus dikumpul sebelum melakukan praktikum. *Jobsheet* yang tersedia juga belum sesuai dengan sistematika penyusunan *jobsheet*, seperti belum dilengkapi gambar kerja, tugas, tabel pengamatan dan bahan diskusi.

Didukung juga dari analisis kebutuhan siswa serta analisis kebutuhan guru yang menunjukkan siswa dan guru membutuhkan media *jobsheet* pada materi perawatan kulit wajah manual. Diperoleh persentase kebutuhan siswa sebesar 87,93% dan kebutuhan guru sebesar 87%, ini menunjukkan bahwa siswa dan guru

mebutuhkan media *jobsheet* yang lebih detail dan inovatif yang mampu menuntun siswa dalam melakukan praktik dengan atau tanpa bimbingan guru.

Dari masalah-masalah yang ada berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis menawarkan media *jobsheet* yang lebih inovatif untuk memperbaiki media *jobsheet* yang sudah ada agar dapat dimanfaatkan secara maksimal pada saat praktikum dan sebagai panduan dalam melakukan perawatan kulit wajah manual. Menurut Nurhasanah (2019) *jobsheet* adalah alat bantu pembelajaran dalam bentuk lembaran-lembaran dengan petunjuk dan gambar cara membuat pekerjaan yang membantu peserta didik belajar mandiri dan aktif melakukan pekerjaan tanpa bimbingan guru.

Media *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar ini terlihat dari hasil penelitian oleh Yuliana & Hambali (2020) “Pengembangan *Jobsheet* Praktikum sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik” dengan hasil yang didapatkan adalah *jobsheet* dinyatakan valid dan praktis.

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran berupa *jobsheet* pada mata pelajaran kecantikan dasar kompetensi perawatan kulit wajah manual ini diharapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan materi yang terperinci pada perawatan kulit wajah manual, meningkatkan pengetahuan dan mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses praktikum perawatan kulit wajah manual.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGEMBANGAN MEDIA JOBSHEET**”

**PADA MATA PELAJARAN KECANTIKAN DASAR SISWA KELAS X
TATA KECANTIKAN SMK PARIWISATA IMELDA MEDAN”.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Siswa masih kesulitan untuk mengingat belum menghafal urutan langkah-langkah perawatan kulit wajah manual.
2. Siswa pada saat praktikum banyak melakukan kesalahan dalam pengurutan perawatan kulit wajah manual.
3. Pembelajaran tidak efektif karena siswa banyak yang bertanya kepada guru langkah selanjutnya yang harus dilakukan.
4. Modul atau bahan ajar belum tersedia untuk mata pelajaran kecantikan dasar.
5. Guru menggunakan media power point dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
6. Siswa tidak memiliki buku pegangan perawatan kulit wajah manual.
7. Siswa hanya mengandalkan catatan yang diberikan guru.
8. *Jobsheet* yang dibuat siswa belum dimanfaatkan secara maksimal karena harus dikumpul sebelum melakukan praktikum.
9. *Jobsheet* yang tersedia belum sesuai dengan sistematika penyusunan *jobsheet*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pengembangan media pembelajaran ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan produk media pembelajaran berupa *jobsheet*.
2. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi perawatan kulit wajah manual dengan materi prosedur perawatan wajah manual.
3. Penelitian ini di kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.
4. Pengembangan media pembelajaran diperoleh dari validasi ahli materi dan ahli media.
5. Kelayakan media pembelajaran diperoleh dengan melakukan uji coba kelompok kecil, sedang dan besar.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *jobsheet* pada perawatan kulit wajah manual mata pelajaran kecantikan dasar di kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *jobsheet* pada perawatan kulit wajah manual mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *jobsheet* pada perawatan kulit wajah manual mata pelajaran kecantikan dasar di kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *jobsheet* pada perawatan kulit wajah manual mata pelajaran kecantikan dasar di kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan

1.6. Manfaat Penelitian Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berharga dan memperkaya pengetahuan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran *jobsheet* pada perawatan kulit wajah manual mata pelajaran kecantikan dasar di kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi dan dijadikan sebagai inspirasi penelitian untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa :

- 1) Media pembelajaran *jobsheet* dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran perawatan kulit wajah manual pada mata pelajaran kecantikan dasar.
- 2) Media pembelajaran *jobsheet* dapat membantu siswa untuk belajar mandiri.
- 3) Media pembelajaran *jobsheet* dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan belajar siswa dalam perawatan kulit wajah manual.

b. Bagi guru :

- 1) Media pembelajaran *jobsheet* sebagai alat bantu atau alat pendukung dalam proses belajar mengajar.
- 2) Media pembelajaran *jobsheet* dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.

c. Bagi Peneliti :

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2) Menambah wawasan dalam pengembangan media pembelajaran yang baik diterapkan pada peserta didik.

3) Sebagai pertimbangan bagi peneliti untuk mengembangkan produk pembelajaran lain.

d. Bagi sekolah :

1) Sekolah akan terpacu untuk memfasilitasi sarana-sarana yang dibutuhkan guru dalam rangka untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.

2) Sebagai perbaikan untuk kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk *jobsheet* yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Jobsheet* ini berisi materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pokok yaitu perawatan kulit wajah manual.
2. *Jobsheet* ini disajikan dalam bentuk media cetak yang didesain menarik.
3. *Jobsheet* yang disusun dapat digunakan dalam pembelajaran didalam kelas secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran sebagai alat penyampaian materi diharapkan dapat memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar agar materi tersampaikan secara efektif dan juga membuat pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan, minat dan motivasi baru bagi siswa. Selain dapat meningkatkan

motivasi siswa, penggunaan dan pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media *jobsheet* ini didasarkan pada asumsi bahwa media *jobsheet* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menjelaskan secara terperinci tentang langkah-langkah perawatan kulit wajah manual. Media *jobsheet* ini dapat dimanfaatkan guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi dan dapat digunakan dalam pembelajaran didalam kelas secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru.

Asumsi diatas menyakinkan peneliti bahwa pengembangan media *jobsheet* ini dapat dikembangkan dan bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga dalam penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi perawatan kulit wajah manual.
2. Media *jobsheet* yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk media cetak sehingga tidak bisa menampilkan gerak dalam halaman media.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada kelas X Tata Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan.